

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI SMKN 2 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO POLICY COMPLIANCE WITHOUT SMOKING AREA (KTR) IN SMKN 2 MARABAHAN, BARITO DISTRICT, KUALA

Annisa.F¹, Fakhshanoor², Elsi Setiandari Lely Octaviana³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM. 19070251

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1120106310

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1126018602
Email: icaa5859@gmail.com

ABSTRACT

The background based on the cases obtained at the SMKN 2 Marabahan school, Barito Kuala Regency, is that in 2021 there are 2 students who are caught smoking and are called by their parents, and in 2022 there are 6 students who are caught smoking and called by their parents, from the results of this data it is obtained book of violations in the BK room. This is only data that the teacher found out while smoking. Objectives To find out about the analysis of factors related to compliance with smoking-free area policies (KTR) at SMKN 2 Marabahan, Barito Kuala Regency. This research method uses an analytical quantitative method with a cross sectional design. The sample in this study were students of SMKN 2 Marabahan, Barito Kuala Regency, with a total of 85 respondents. The results of the study showed that 44 student (51,8%) declared Compliance with Non-Smoking Area Policy (KTR), 35 student (41,2%) had poor knowledge, 36 student (42,4%) did not have smoking behavior %, the influence of peers has no effect on 51 student (60,0%). From the results of statistical tests using the chi-square test there is a relationship between knowledge (p -value 0,000), smoking behavior taken from combining cells so that (p -value 0,000), peer influence (p -value 0,000), and compliance with smoking-free area policies (KTR) at SMKN 2 Marabahan, Barito Kuala Regency. It is suggested that all students together will not smoke in an environment that has been designated as a smoke-free area, therefore an area that is prohibited for smoking activities or activities for producing, selling, advertising and or promoting tobacco products.

Keywords: Compliance, Knowledge, Smoking Behavior, Peers

ABSTRAK

Latar belakang berdasarkan kasus yang didapatkan di sekolah SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah di tahun 2021 terdapat 2 siswa yang ketahuan merokok dan di panggil orang tuanya, dan pada ditahun 2022 ada 6 siswa yang ketahuan merokok dan dipanggil orang tuanya, dari hasil data ini didapatkan buku pelanggaran diruang BK. Ini hanya data yang ketahuan/kecamatan guru saat merokok. **Tujuan** Mengetahui tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. **Metode** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala sebanyak 85 Responden. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa menyatakan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Tidak Patuh sebanyak 44 siswa (51,8%), pengetahuan yang kurang baik sebanyak 35 siswa (41,2%), yang tidak memiliki perilaku merokok 36 siswa (42,4%), pengaruh teman sebaya berpengaruh tidak berpengaruh 51 siswa (60,0%). Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* adanya hubungan pengetahuan (p -value 0,000), perilaku merokok diambil dari penggabungan cell sehingga (p -value 0,000), pengaruh teman sebaya (p -value 0,000), dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. **Saran** seluruh siswa hendaknya bersama-sama tidak akan merokok dilingkungan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok oleh karena itu suatu area yang dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pengetahuan, Perilaku Merokok, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi peringkat 1 sebagai negara konsumen perokok tertinggi di Asia Tenggara, jumlah bisa mencapai 46,16% pada tahun 2013 (Rofiq & Kamsu, 2014). Prevalensi data perokok Indonesia tahun 2018 sebesar 28,8% (Risksedes, 2018). (1)

Dari data Riskesdas tahun 2018 prevalensi perokok pada usia remaja 10-18 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2013 (7,20%) sampai tahun 2018 (9,10%) (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan prevalensi perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Iklan, 2018). (2)

Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) menunjukkan, konsumsi rokok per kapita secara tahunan di Indonesia yaitu 1.276 batang pada 2020. Jumlah tersebut menjadi yang terbesar kedua di Asia Tenggara. Meski di posisi kedua Asia Tenggara, konsumsi rokok per kapita secara tahunan di tanah air mengalami penurunan. Pada 2019, setiap penduduk Indonesia kurang lebih menghabiskan 1.503 batang rokok dalam setahun. (M Ivan Mahdi 2022). Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan peraturan daerah (PERDA) Tentang Kawasan Tanpa Rokok. No 15 Tahun 2017. (3)

Riset kesehatan menunjukkan sekitar 18.000 anak usia 5-9 tahun di Kalsel merupakan perokok. Hal ini disampaikan dari Kepala Dinas Kesehatan Kalsel Rosihan Adhani di Banjarmasin terkait rencana pembuatan peraturan daerah (Perda) kawasan tanpa rokok. Menurutnya, jumlah perokok pada usia muda di Kalsel setiap

tahunnya meningkat. Prevalensi perokok di Kalsel, kata dia, mencapai 30,5 % dari 3,6 juta penduduk dikabupaten ini. Prevalensinya hampir sama dengan angka nasional yaitu 34,7 %. Dari 30,5 % itu, kata dia, perokok terbesar pada kelompok usia remaja 15-19 tahun sebanyak 41,3 %, 10-14 tahun 17,5 %, dan 5-9 tahun 1,7 %. Sedangkan prevalensi perokok di dalam rumah, kata dia, mencapai 84,7 % atau jauh di atas angka nasional 76,6 %. “Melihat persentase perokok di dalam rumah, bisa diartikan 2-3 perokok adalah perokok di dalam rumah,” ujarnya. Meminimalisir masyarakat agar tidak terpengaruh oleh perokok, pemerintah menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR), meliputi sarana pelayanan kesehatan, tempat belajar mengajar, tempat bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum lainnya yang ditunjuk. (4)

Penetapan KTR berfungsi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat merokok, mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas kerja dan mendapatkan generasi muda yang sehat. selain itu juga untuk meningkatkan kualitas udara agar lebih sehat, bersih dan bebas asap rokok. “Yang terpenting adalah mengurangi jumlah perokok dan mencegah bertambahnya perokok baru. (5)

Kalimantan Selatan pada Tahun 2020 banyak pengguna Rokok mencapai 23,83% Sedangkan pada Tahun 2021 Mencapai 24,51% di lihat dari tahun 2020 sampai tahun 2021 peningkatan pengguna Rokok cukup meningkat, dan pada tahun 2022 pengguna rokok 21,89% dilihat dari data ini pengguna rokok di tahun 2022 menurun pesat dari 24,51% jadi 21,89%. (6)

Berdasarkan survey pendahuluan yaitu dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru serta Siswa disana yang merupakan seorang perokok dan yang bukan seorang perokok, dikatakan bahwa SMKN 2 Marabahan ini sudah menerapkan 100% KTR, namun pelaksanaan KTR tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih ada pelanggaran dari siswa SMKN 2 Marabahan tersebut yang kedapatan merokok di jalan setelah jam pulang sekolah dan masih memakai seragam sekolah. Hasil wawancara 10 Siswa SMKN 2 Marabahan terdapat 8 siswa yang merokok di lingkungan sekolah yang sejatinya adalah kawasan tanpa rokok, ada beberapa yang merokok di kantin sekolah, di WC, di dalam kelas serta dibelakang sekolah dan penulis pernah melihat Siswa yang merokok sambil berkendara saat pulang sekolah dan masih memakai seragam sekolah, didapatkan informasi bahwa 8 siswa tersebut masih kurang mengetahui tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok namun hanya sebatas bahaya yang tertera pada bungkus rokok tersebut, dan masih belum 100% terlaksana KTR secara optimal karena masih ada pelanggaran dari Siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, belum optimalnya pelaksanaan KTR di sekolah tersebut karena kurangnya Komunikasi bahwa hanya sekali ada sosialisasi tentang KTR di sekolah itu dan menyelenggarakan sosialisasi yaitu pihak sekolah sendiri. Untuk sanksi yang diberikan kepada siswa apabila kedapatan merokok itu masing-masing siswa diberikan 150 poin dan apabila melanggar peraturan sekolah akan dikurangi poin tersebut. Contoh salah satunya yaitu apabila ada siswa yang kedapatan

merokok akan dikurangi 40 poin dan apabila kedapatan merokok sampai 3 kali akan dikeluarkan dari sekolah tersebut. Berdasarkan kasus yang didapatkan di sekolah SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah di tahun 2021 terdapat 2 siswa yang ketahuan merokok dan di panggil orang tuanya, dan pada ditahun 2022 ada 6 siswa yang ketahuan merokok dan dipanggil orang tuanya, dari hasil data ini didapatkan buku pelanggaran diruang BK. Ini hanya data yang ketahuan / kedapatan guru saat merokok, belum termasuk siswa yang tidak kedapatan merokok seperti di Wc, dalam kelas, dan setelah jam pulang sekolah berakhir. (7)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala sebanyak 85 Responden.

a. **Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok**

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Kepatuhan Kebijakan KTR	n	%
Tidak Patuh	44	51,8
Patuh	41	48,2
Jumlah	85	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa SMKN 2 Marabahan responden yang menyatakan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Tidak Patuh sebanyak 44 responden (51,8%), dan patuh sebanyak 41 responden (48,2%).

b. **Pengetahuan Bahaya Merokok**

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Merokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	35	41,2
Cukup Baik	18	21,2
Baik	32	37,6
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukan bahwa siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Karakteristik Umum Responden**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
15	6	7,1
16	24	28,2
17	35	41,2
18	16	18,8
19	3	3,5
20	1	1,2
Total	85	100
Kelas		
X	38	44,7
XI	47	55,3
Total	85	100

Sumber : Data Primer 2023

Siswa SMKN 2 Marabahan menunjukkan bahwa umur responden paling banyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 35 siswa (41,2%), sedangkan umur paling sedikit yaitu umur 20 tahun 1 siswa (1,2%). Total kelas X 38 siswa (44,7%) dan kelas XI 47 siswa (55,3%).

1. Analisis Univariat

SMKN 2 Marabahan dari 85 responden pengetahuan yang kurang baik sebanyak 35 siswa (41,2%), sedangkan pengetahuan cukup baik sebanyak 18 siswa (21,2%), dan sedangkan pengetahuan baik 32 siswa (37,6%).

c. Perilaku Merokok

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

No	Pengetahuan	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Total		P-value
		Tidak patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang Baik	35	41,2	0	0,0	35	41,2	0,000
2.	Cukup Baik	9	10,6	9	10,6	18	21,2	
3.	Baik	0	0,0	32	37,6	32	37,6	
TOTAL		44	51,8	41	48,2	85	100	

Perilaku Merokok	n	%
Berat	34	40,0
Sedang	4	4,7
Ringan	11	12,9
Tidak Merokok	36	42,4
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa responden SMKN 2 Marabahan yang memiliki perilaku merokok ringan

ada 11 siswa (12,9%), siswa memiliki perilaku merokok berat 34 siswa (40,0%), sedangkan siswa tidak memiliki perilaku merokok ada 36 responden (42,4%).

d. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Pengaruh Teman Sebaya	n	%
Ya Berpengaruh	34	40,0
Tidak Berpengaruh	51	60,0
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden SMKN 2 Marabahan berpengaruh ada 34 siswa (40,0%), dan sedangkan tidak berpengaruh ada 51 siswa (60,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan hasil tabulasi tabel 4.6 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok dari 85 responden diketahui pengetahuan kurang baik responden sebagian besar menyatakan tidak patuh ada 35 siswa

(41,2%), cukup baik siswa sama-sama menyatakan tidak patuh dan patuh ada 9 siswa (10,6%), pengetahuan baik siswa sebagian besar menyatakan patuh ada 32 siswa (37,6%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.7 Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 85 responden dengan perilaku merokok, proporsi responden perilaku merokok berat sebagian besar 37 siswa (43,5%), siswa yang tidak merokok sebagai besar patuh ada 40 siswa (47,1%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* yang diambil dari uji alternatif penggabungan cell sehingga $p\text{-value}$ menghasilkan $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR).

Tabel 4.8 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN di SMKN 2 Marabahan

No	Pengaruh Teman Sebaya	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)				Total		P-value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Ya Berpengaruh	32	37,6	2	2,4	34	40,0	0,000
2.	Tidak Berpengaruh	12	14,1	39	45,9	51	60,0	
Total		44	51,8	41	48,2	85	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi sidang tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 85 responden dengan pengaruh teman sebaya siswa ya berpengaruh

No	Perilaku Merokok	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Total		P-value
		Tidak patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Berat	37	43,5	1	1,2	38	44,7	000,0
2.	Tidak Merokok	7	8,2	40	47,1	47	55,3	
TOTAL		44	51,8	41	48,2	85	100,0	

sebagian besar ada 32 siswa (37,6%) siswa tidak berpengaruh sebagian besar ada 39 siswa (45,9%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa SMKN 2 Marabahan responden yang menyatakan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Tidak Patuh sebanyak 44 siswa (51,8%), dan patuh sebanyak 41 siswa (48,2%).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dari 85 responden, responden yang menyatakan ya adanya larangan merokok disekolah, diberikan sanksi bagi pelanggar kawasan tanpa rokok, tidak akan merokok dilingkungan bebas asap rokok atau lingkungan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok, serta menyatakan ya adanya murid yang kedapatan merokok di sekolah, dan banyak siswa yang menjawab ya tentang sudah menerapkan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di sekolah. Sedangkan sebagian, responden menyatakan tidak pernah mencium asap rokok diarea kelas atau lingkungan sekolah, beberapa responden menjawab tidak menerapkan tentang kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok disekolah, responden menyatakan tidak pernah menemukan potong rokok diarea sekolah, responden menjawab tidak ditemukan asbak atau korek api dilingkungan sekolah.

b. Pengetahuan Bahaya Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMKN 2 Marabahan dari 85 responden pengetahuan yang kurang baik ada 35 siswa (41,2%), pengetahuan cukup baik ada 18 siswa (21,2%) dan sedangkan pengetahuan baada 32 siswa (37,6%).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 85 responden, banyak responden yang pengetahuannya kurang baik, seperti belum mengetahui zat dalam rokok yang menyebabkan dampak, penyakit yang disebabkan karena merokok, seberapa besar resiko/ akibat buruk yang ditimbulkan rokok pada orang disekitar perokok, banyak responden juga yang tidak bisa menjawab zat yang terkandung dalam rokok kecuali, dan kurangnya pengetahuan responden tentang apa itu perokok pasif. Sedangkan banyak responden yang pengetahuannya cukup baik menjawab kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok, penyakit yang disebabkan karena merokok.

c. Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa SMKN 2 Marabahan dari 85 responden memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 11 siswa (12,9%), siswa memiliki perilaku merokok berat ada 34 siswa (40,0%), dan siswa tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 36 siswa (42,4%).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 85 responden banyak responden yang memiliki perilaku merokok banyak responden yang memiliki perilaku merokok berat, dan mengonsumsi rokok sehari bisa mencapai 1 bungkus isi 22 batang.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengaruh teman sebaya di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, menunjukkan bahwa responden SMKN 2 Marabahan yang berpengaruh sebanyak 33 siswa (40,0%) sedangkan tidak berpengaruh sebanyak ada 51 siswa (60,0%).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 85 responden banyak responden yang menjawab ya bahwa banyak responden yang pertama kali merokok bersama teman-teman, banyak responden yang merokok karena terpengaruh teman-teman, banyak juga responden yang menjawab apabila teman memberikan rokok secara gratis akan diambil, selalu mengikuti pendapat teman, dan berusaha menjadi bagian dari kelompok teman. Sedangkan responden yang menjawab tidak selalu mengikuti kata hati dibandingkan teman, lebih suka sendiri dari pada mengikuti teman, dan memiliki ketakutan apabila teman menjauhi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok berhubungan dengan kepatuhan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan hasil tabulasi tabel 4.6 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok dari 85 responden diketahui pengetahuan kurang baik responden sebagian besar menyatakan tidak patuh sebesar 35 siswa (41,2%), cukup baik siswa sama-sama menyatakan tidak patuh dan patuh sebesar 9 siswa (10,6%), pengetahuan baik siswa sebagian besar menyatakan patuh ada 32 siswa (37,6%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kurang menyatakan tidak patuh lebih banyak dibandingkan patuh dikarenakan kurangnya pengetahuan

siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh.

b. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 85 responden dengan perilaku merokok, proporsi responden perilaku merokok berat sebagian besar ada 37 siswa (43,5%), siswa yang tidak merokok sebagai besar patuh sebanyak 40 siswa (47,1%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* yang diambil dari uji alternatif penggabungan cell sehingga *p-value* menghasilkan $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR).

Hasil penelitian menunjukan bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku merokok karena kurangnya pengetahuan dan alasan yang lainnya adalah merokok itu hal yang membuat mereka keren apabila merokok, dan juga perilaku merokok di sekolah tersebut kurangnya perhatian guru sehingga lengah untuk menjaga siswa nya untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, siswa tersebut banyak yang memiliki perilaku merokok, banyak yang merokok berat seperti merokok sampai 1 bungkus sehari.

c. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMKN di SMKN 2 Marabahan

Berdasarkan hasil tabulasi sidang tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 85 responden dengan pengaruh teman sebaya proporsi responden ya berpengaruh sebagian besar 32 responden (37,6%) proporsi responden tidak berpengaruh sebagian besar 39 responden (45,9%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian menunjukan siswa banyak yang terpengaruh teman-temannya untuk merokok, banyak siswa yang pertama kali merokok bersama teman-temannya, karena banyak siswa yang berusaha menjadi bagian kelompok teman nya, memiliki ketakutan apabila temannya menjauhinya, dan selalu mengikuti kata teman di bandingkan pendapat sendiri, sehingga banyak siswa yang terpengaruh teman untuk merokok.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, maka dapat disimpulkan

1. Analisis Univariat

- a. Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala dari 85 siswa menunjukkan kategori Tidak Patuh sebanyak 44 siswa (51,8%), dan patuh sebanyak 41 siswa (48,2%).
- b. Pengetahuan Perilaku Merokok siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito dari 85 responden pengetahuan yang kurang baik sebanyak 35 siswa (41,2%), pengetahuan cukup baik ada 18 siswa (21,2%), sedangkan pengetahuan baik ada 32 siswa (37,6%).
- c. Perilaku Merokok siswa SMKN 2 Marabahan dari 85 responden memiliki perilaku merokok ringan ada 11 siswa (12,9%), siswa yang memiliki perilaku merokok berat ada 34 siswa (40,0%), sedangkan responden tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 36 siswa (42,4%).
- d. Pengaruh Teman Sebaya siswa SMKN 2 Marabahan dari 85 responden menunjukkan bahwa

siswa SMKN 2 Marabahan yang berpengaruh sebanyak 33 siswa (40,0%), sedangkan tidak berpengaruh sebanyak 51 siswa (60,0%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan bahaya merokok yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan.

Berdasarkan hasil tabulasi tabel 4.6 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok dari 85 responden diketahui pengetahuan kurang baik responden sebagian besar menyatakan tidak patuh ada 35 siswa (41,2%), cukup baik siswa sama-sama menyatakan tidak patuh dan patuh ada 9 siswa (10,6%), pengetahuan baik responden sebagian besar menyatakan patuh ada 32 siswa (37,6%).

- b. Hubungan perilaku merokok dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 4.7 menunjukan bahwa dari 85 responden dengan perilaku merokok, siswa perilaku merokok berat sebagian besar 37

siswa (43,5%), siswa yang tidak merokok sebagai besar patuh sebanyak 40 siswa (47,1%).

- c. Hubungan pengatuh teman sebaya dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di SMKN 2 Marabahan.

Berdasarkan hasil tabulasi sidang tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 85 responden dengan pengaruh teman sebaya siswa ya berpengaruh sebagian besar 32 siswa (37,6%) siswa tidak berpengaruh sebagian besar 39 siswa (45,9%).

B. SARAN

1. Bagi Instansi Penelitian

Mempertahankan dan meningkatkan penerapan tentang kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di sekolah, serta menghimbau kembali adanya larangan merokok disekolah SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala dan sering mengadakan penyuluhan tentang KTR disekolah.

Meningkatkan terlaksana KTR secara optimal karena masih ada pelanggaran dari siswa SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, memperluas komunikasi sosialisasi tentang KTR di sekolah. Mempertahankan sanksi yang diberikan ke siswa apabila kedapatan merokok.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk dapat diteliti kembali pada tingkatan yang lebih spesifik, mencari masalah dengan objek tempat penelitian yang lebih efisien untuk ditelitiserta dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Bagi Responden

Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk mematuhi kebijakan kawasan tanpa rokok disekolah, mengetahui adanya larangan merokok di sekolah, mengetahui bahwa disekolah diberikan sanksi bagi pelanggar kawasan tanpa rokok, meningkatkan pengetahuan tentang beberapa zat yang terkandung didalam rokok, meningkatkan pengetahuan tentang penyakit yang

disebabkan oleh rokok, meningkatkan pengetahuan tentang apa itu perokok pasif, meningkatkan pengetahuan tentang banyaknya racun disebatang rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Muhiddin 2011 <https://kassel.antaranews.com/berita/1004/18000-anak-kassel-perokok>
- Ade Sulistyawan 2012 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25475>
- Adibah Aqilah 2022 *hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertip di ma'had al-jami'ah walisongo* https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17860/1/Skripsi_1807016122_Adibah_Aqilah.pdf
- Alam, U. P. 2019. *Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna dusun rejosari magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).*
- Alfina Magrifathul Vingky An Nafik 2022 <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/6277/5/183210005%20ALFINA%20MAGRIFATHUL%20VINGKY%20AN%20fiks.pdf>
- Andi Muhammad Ayub Nugraha 2018 *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD I. A Moeis Samarinda* <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/837/SKR%20ANDI%20MUHAMMAD%20AYUB%20NUGRAHA.pdf?sequence=1>
- Ayuningtyas, Dumilah. 2018. *Analisis Kebijakan Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Dataindonesia.id dengan judul "Prevalensi Perokok di Indonesia Turun Jadi 23,25% pada 2022"., Author: Ridhwan Mustajab. Editor: Dimas Bayu. Klik selengkapnya di sini: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/prevalensi-perokok-di-indonesia-turun-jadi-2325-pada-2022>.
- Dewiyana, <https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/Yuk%20Mengenal%20Kawasan%20Tanpa%20Rokok.pdf>
- Dr.FierdaNoorInsanidr.IntanKusumawardhanidr.MiaIntanAnnisadr.AmiKarlitadr.NindiaElitaWindaR.dr. RizakTiaraYusandr.AnnisaFitriani

https://www.academia.edu/43301101/_MINIPRO_Dokter_Internsip_Faktor_Faktor_Penyebab_Pe_rilaku_Merokok_Remaja_di_SMK_Negeri_2_Banyumas

Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1980), Edisi kelima, 214.

Hasanah, D. I., & Radiansyah, R. R. (2021). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Oleh Satuan Tugas (satgas) Penegak Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Bandung: Studi di Lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1).

Hubungan Antara Tingkat..., Erlin Nur Aslih, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018

Hukum Setda Kab. Banjar | <http://hukum.banjarkab.go.id/> <http://jdih.banjarkab.go.id/> 2 4.

Hukum Setda Kab. Banjar | <http://hukum.banjarkab.go.id/> <http://jdih.banjarkab.go.id/> 3 14

Isti Komah , Asrinawaty , M.Febriza Aquarista 2022, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai perda Nomor 5 tahun 2015 tahun 2022

Lawrence Green <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122941-S-5402-Faktor-faktor%20yang-Literatur.pdf>

Muhammad Fikri Hadju,. Analisa Faktor Kepatuhan Remaja Terhadap Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah Wilayah Kecamatan Balukumpa Kabupaten Balukumba Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar 2017

M Ivan Mahdi Dimas Bayu *Konsumsi Rokok Indonesia Terbesar Kedua di Asia Tenggara* <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/konsumsi-rokok-indonesia-terbesar-kedua-di-asia-tenggara>.

Ninoy Yudhistya Sulistiyono, 2013 *Metode penelitian Populasi dan Sampel Penelitian*.http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER%203.pdf

Panduan Penulisan Skripsi 2021 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Kalimantan MAB Banjarmasin

Patmasari 2017 *pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 cangdi II kecamatan liliiaja kabupaten soppeng* https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4264-Full_Text.pdf

Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/MENKES/PB/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah

P2PTM Kemenkes RI Sekarwulan, A., & Purwanto, H. 2020. Peran instagram@ p2ptmkemenkesri sebagai media kampanye kesehatan. Communications, 2(1), 1-15.

Ratnawaty, L., & Hartini, S. 2017. *Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Bogor. Yustisi, 4(2).*

Santrock, Remaja, terj. Benedictine Widiasinta (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

Saputri, S. 2020 *implementasi peraturan daerah kabupaten barito kuala nomor 5 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan).